

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam, keberadaan metode menduduki peran yang sangat signifikan dalam rangka mencapai pada tujuan atau hasil dari Pendidikan Islam. Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya sebuah metode. Metode yang ada dalam proses pembelajaran merupakan prosedur yang harus diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan keberadaan sebuah metode menjadi salah satu bagian keterampilan seni dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Adapun penerapan sebuah metode pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian dalam proses belajar mengajar. Mengenai hal tersebut dapat kita pahami bahwa dalam pemilihan suatu metode dalam mengajar merupakan suatu hal yang memang sepenuhnya harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Peranan metode pembelajaran tidak terlepas dari guru yang kreatif, karena seorang guru merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan sistem pendidikan di lembaga sekolah, karena pada hakikatnya guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka membentuk, membina dan dalam mencapai hasil pendidikan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam (UU RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen) bahwa, guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mendengar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan daerah.

Peran guru sering kali kerap menjadi inti dari mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan, begitupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga dua kemampuan seperti kemampuan dan keterampilan yang ada pada guru sangat mendominasi proses belajar serta pembentukan hasil belajar (Oktavia, 2014). Berkenaan dengan hal ini, (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tarikh yang ditulis dengan Sejarah Islam pada dasarnya merupakan bagian ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan yang tentunya tidak bisa dipisahkan dari kita sebagai kaum muslim dari masa kemasa. Bagaimana tidak jika dengan mempelajari Sejarah Islam dengan baik dan benar kita bisa mengambil hikmah dari kisah kisah terdahulu untuk dijadikan pendoman dalam meraih kehidupan yang tentram. Begitu banyak ayat al-qur’an tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah yang bisa dijadikan sebagai teladan

atau pedoman bagi kita semuanya. Sebagaimana firman Allah SWT Qs. Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Artinya : *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-qur'an) itu bukan cerita yang dibuat-buat, Tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. ( Qs. Yusuf : 111 )*

Proses pembelajaran Sejarah Islam selama ini berlangsung hanya fokus *on transfer of knowledge* dan kurang pada pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penyampaian materi yang diberikan oleh guru masih sebatas yang bersifat umum, seperti kapan terjadinya peristiwa, hari, tanggal, tahun, serta para tokoh-tokoh pada masa lampau. Proses pembelajaran Sejarah Islam yang berlangsung belum mengarahkan pada latar belakang terjadinya peristiwa dan bagaimana hikmah-hikmah yang didapatkan dari suatu peristiwa terjadi dan dijadikan semata-mata sebagai tauladan serta pedoman dalam kehidupan.

Dari hal tersebut peneliti dapat memahami bahwa suatu proses pembelajaran membutuhkan kerjasama yang bagus antara guru dan murid. Sebagai bentuk proses kerjasama pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kepada guru atau kegiatan para peserta didik saja, akan tetapi guru dan siswa harus bisa berkerjasama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu agar

terbentuknya proses pembelajaran yang menyenangkan dan adanya *feedback* antara guru dan siswa yakni dengan cara seorang guru menguasai kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2015).

Kreativitas merupakan sebuah *skill* dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Berkenaan dalam hal tersebut maka kreativitas guru merupakan upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam bentuk kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. (Ramadani, Mustamin, & Idris, 2017). Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar inilah yang dapat membuat peserta didik memiliki sikap ketertarikan dalam rangka belajar. Maka dari itulah seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana proses pembelajaran semenarik mungkin. Mengutip pendapat Halliwell dalam jurnalnya Konder Manurung (Manurung, 2012) mengemukakan bahwa “Kreativitas sebagai bagian dari normalitas sebagai bagian dari aksi dan ide dalam keseharian, jenis kreativitas tersebut diperlukan untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan realita yang ada, sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara pendidik dan peserta didik tidak terjalinnya hubungan yang sinkron, dimana guru asik menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, sementara peserta didik asik dengan kesibukan masing-masing, baik itu mengantuk, mengobrol, melamun, bermain handphone dan lain

sebagainya. Peserta didik tidak mempedulikan informasi apa yang telah disampaikan oleh gurunya, begitu pula dengan pendidik terkadang tidak ikut pusing dengan apa yang dikerjakan oleh para peserta didiknya.

Kesenjangan yang terdapat dilapangan praktik mengajar Sejarah Islam masih cenderung kurang terlihat aktif, yang mana masih mangabaikan bagian dari konsep serta bagaimana proses berfikir para peserta didik. Sehingga keaktifan dari peserta didik kurang terlihat. Hal tersebut salah satunya disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Islam atau juga dikenal dengan Tarikh. Disamping itu yang terjadi lapangan metode yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga minat siswa untuk belajar kurang. Terlebih lagi mengingat pada mata pelajaran Sejarah Islam terkadang guru cenderung menggunakan metode ceramah atau metode kisah saja, padahal guru juga bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan metode lainnya.

Melihat kondisi tersebut timbullah semangat belajar siswa yang rendah, terkadang para peserta didik beranggapan bahwa aktivitas di luar kelas lebih menyenangkan dibandingkan serangkaian aktivitas yang terdapat di dalam kelas yang membosankan, seolah-olah terbebani dengan serangkaian pembelajaran Sejarah Islam yang berupa hafalan dan daya ingatan yang kuat untuk mengingat mengenai tanggal, tahun, peristiwa dan para tokoh-tokoh. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya pembelajaran Sejarah Islam diharapkan peserta didik mampu mengenal peranan dirinya melalui ibrah yang

mengandung nilai-nilai positif sebagai teladan, akan tetapi yang terjadi adalah para peserta didik tidak betah lama berada didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadikan pelajaran Sejarah Islam seolah-olah hampa tiada bermakna serta kurangnya semangat belajar dari siswa dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Sejarah Islam kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Padahal perlu diketahui bahwa Sejarah Islam termasuk salah satu dari subjek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat penting untuk dipelajari. Sebagaimana Abdullah Ishak berpendapat bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses melatih pikiran, fisik, moral, dan sosial untuk menjadi manusia yang baik dan warga negara yang baik (Omar & Che Noh, 2015). Dari beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan hasil pencapaian belajar siswa yang belum maksimal dan belum mencapai standar yang telah ditentukan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti sangat diperlukannya perubahan yang signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Islam, dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar dan memiliki motivasi yang kuat, serta memiliki rasa ingin tahu yang kuat akan ilmu pengetahuan. Salah satunya yang dilakukan adalah upaya pengembangan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta memilih metode yang sesuai disetiap materi yang akan disampaikan.

Adapun kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 16 September 2019 jam... yakni guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab padahal masih banyak metode lainnya yang bisa guru gunakan. Seperti yang peneliti ketahui dari hasil studi lapangan bahwasanya metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas masih berjalan *sebatas transfer of knowledge* serta kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Islam seperti melibatkan media media yang dapat membantu penunjang proses pembelajaran menjadi lebih mudah serta kreativitas-kreativitas lainnya yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran penerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat penting, tentunya dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini memiliki pengaruh dan hubungan dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Islam.

Melihat dengan adanya permasalahan kreativitas yang dimiliki guru dalam rangka menerapkan metode suatu pembelajaran khususnya pada subjek pendidikan Tarikhyang masih sebatas *transfer of knowledge*. Selain adanya permasalahan terkait kreativitas guru di SMP Muhammadiyah 3

Yogyakarta termasuk salah satu sekolah Muhammadiyah yang berbasis International dan sudah terakreditasi “A”. Seperti yang peneliti ketahui bahwa semua yang ada disekolah terstruktur dengan baik dari segi visi dan misi serta kinerja guru yang ada didalamnya. Maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada serta indikasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti, untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa saja problematika penerapan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dalam rangka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis problematika penerapan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

#### **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan agar dalam penelitian ini membawakan manfaat, baik itu untuk peneliti sendiri maupun untuk Institusi yang bersangkutan pada proses pembelajaran Sejarah Islam di sekolah serta bisa dijadikan acuan para pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal. Maka penelitian ini bermanfaat untuk :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan semata mata agar dapat memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kreativitas yang dimiliki guru dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru, dan dapat memberikan hasil informasi terkait pengembangan kreativitas guru dalam menerapkan metode pada mata pelajaran Sejarah Islam
- c. Penelitian ini bermanfaat agar mengetahui faktor faktor apa saja yang menjadi penghambat rendahnya minat siswa untuk mempelajari Sejarah Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengalaman serta untuk menambahkan wawasan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton.
- b. Untuk lembaga Institusi terkait, diharapkan agar menjadi bahan revisi atau acuan dalam proses untuk meningkatkan kreativitas kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada pembahasan yang terkandung pada penelitian yakni terbagi menjadi tiga bab. Pada tiap-tiap bab terdapat penjelasan masing-masing komponen sub bab yang saling melengkapi dan saling berhubungan. Adapun bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *satu* yakni pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dibahas perihal latar belakang permasalahan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat pelaksanaan penelitian, serta bentuk sistematika Pembahasan.

Bab *dua* tinjauan pustaka serta kerangka teori. Pada bab ini dibahas tentang tinjauan pada pustaka terdahulu, serta susunan kerangka teori yang mencangkup tentang Sejarah Islam, metode pembelajaran serta kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran tentunya relevan dengan terkait judul penelitian.

Bab *tiga* yaitu Metode atau pendekatan penelitian, membahas tentang metode atau pendekatan dalam melakukan penelitian dengan jenis dan pendekatan penelitian, disain penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab *empat* merupakan paparan data dari hasil penelitian dan pembahasan yang berupa hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab pertama berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sub bab kedua gambaran umum responden dan sub bab ketiga merupakan data desain pembelajaran Tarikh, serta kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh.

Bab *lima* Penutup yang meliputi kesimpulan serta saran dari penelitian terkait kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh.

Bagian akhir penelitian meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait penelitian